

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah Lembaga administrasi yang memberikan perawatan kesehatan individu secara menyeluruh yang memberikan perawatan berkelanjutan, jangka pendek, dan krisis. Penyampaian bantuan yang ahli dan dapat diandalkan, pelayanan yang disediakan meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan rumah sakit diharapkan dapat membantu upaya kesejahteraan dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan yang menyeluruh dan terkoordinasi (Permenkes No.30 Tahun 2019). Salah satu kewajiban rumah sakit yaitu mengordinasikan unit rekam medis yang dikeluarkan melalui bagian manajemen informasi kesehatan di Rumah Sakit dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang (Permenkes No.4 Tahun 2018).

Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan laporan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan berbagai administrasi yang telah diberikan kepada pasien. Yang dimaksud dengan catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau gigi tentang semua tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam hal memberikan perawatan kesehatan.

Dokumen rekam medis berisikan data tunggal dan rahasia, sehingga setiap lembar formulir rekam medis harus dipastikan masuk kedalam folder atau map yang disediakan. Dokumen rekam medis dibedakan menjadi dua macam yaitu rekam medis aktif dan inaktif. Rekam medis inaktif adalah dokumen yang telah disimpan selama kurang lebih 5 tahun di unit kerja rekam medis, ditentukan sejak pasien mendapat pelayanan di rumah sakit atau 5 tahun setelah pasien meninggal dunia (Budi, 2011).

Retensi adalah proses pemilihan berkas rekam medis untuk memisahkan dokumen rekam medis aktif ke inaktif sesuai waktu periode penyimpanan dokumen rekam medis. Dalam pelaksanaan retensi petugas melihat jadwal retensi arsip (JRA) sebagai panduan untuk menentukan waktu periode penyimpanan berkas rekam medis (Betri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2023 di Rumah Sakit Kuningan Medical Center dengan lembar observasi untuk memberikan informasi bahwa terdapat ketidaksesuaian penggunaan standar operasional prosedur yaitu tidak adanya komputer dan alat scanning sebagai alat penunjang, faktor ini mempengaruhi tidak sesuainya dilakukannya retensi yang diakibatkan karena adanya faktor kendala ruangan dan keuangan.

Apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) rumah sakit, akan memicu terjadinya kesalahan dan keterlambatan dalam melakukan retensi dokumen rekam medis, yang mengakibatkan menumpuknya dokumen rekam medis serta rak

penyimpanan dokumen menjadi tidak rapih dan rentan terjadinya kesalahan saat meletakkan dokumen rekam medis.

Berdasarkan permasalahan penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pelaksanaan Kesesuaian Retensi Di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan kesesuaian retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan kesesuaian retensi di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pengalaman bagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan untuk pelaksanaan sesuai dengan prosedurnya.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi pustaka yang bisa dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan mengenai retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit.

1.4 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Ayuni pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan retensi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar checklist. Populasi penelitian ini menggunakan dokumen rekam medis non-aktif, Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah proportional random sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pelaksanaan retensi di Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat masih terdapat yang belum sesuai dengan SPO yang berlaku, menghasilkan presentase pelaksanaan retensi dokumen rekam medis yang sesuai SPO yaitu 60% dan yang tidak sesuai SPO yaitu 40% dari 99 dokumen rekam medis. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dan Penelitian ini yaitu ada pada teknik sampelnya peneliti sebelumnya menggunakan teknik sampel proportional random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan teknik sampel *total sampling*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Restiya Ariyani pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis di RST DR. Soedjono Magelang Tahun 2017” Jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan penelitian ini ialah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Populasi penelitian ini menggunakan berkas rekam medis, rak penyimpanan, ruang penyimpanan, kebijakan rekam medis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis belum dilakukan secara rutin dikarenakan tenaga kerja untuk penyusutan dokumen rekam medis yang belum ada karena jumlah petugas filing masih terbatas. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan instrument penelitian berupa lembar checklist. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu ada pada jenis penelitiannya peneliti sebelumnya menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Lesmana, Mas Rinaldo, dan Erix Gunawan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Guna Menghindari Penumpukan Rekam Medis Inaktif di RS X”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dengan meminta data dibagian rekam medis. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 6 petugas filing di RS X. Berdasarkan hasil wawancara RS X sudah memiliki standar operasional prosedur retensi yang sesuai. Pelaksanaan retensi di RS X dilakukan oleh 6 (enam) petugas rekam medis dan melakukan

retensi setiap hari dengan 50-100 berkas yang telah diretensi, per bulannya 1500 berkas rekam medis yang sudah diretensi. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pengambilan data dengan observasi. Perbedaan penelitian ini dan peneliti sebelumnya yaitu ada pada jenis penelitiannya peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.